

**PENGARUH LAGU KEBANGSAAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKn**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD N 1 Selokerto, Kab. Kebumen

Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI



Oleh:

**ARUM WAHYU TRI HARI YANI
12.0305.0060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH LAGU KEBANGSAAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKn
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD N 1 Selokerto, Kab. Kebumen
Tahun Ajaran 2016/2017)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

**ARUM WAHYU TRI HARI YANI
12.0305.0060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

PENGARUH LAGU KEBANGSAAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKn

(Penelitian pada Siswa Kelas Iii SD N 1 Selokerto, Kab. Kebumen
Tahun Ajaran 2016/2017)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, untuk memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan



Magelang, 17 Desember 2016

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd, Kons
NIP: 19570108 198103 1 003

Dosen Pembimbing II

Rasidi, M.Pd
NIDN. 0620098801

PENGESAHAN

PENGARUH LAGU KEBANGSAAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKn

(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Selokerto, Sempor, Kebumen)

Oleh
Arum Wahyu Tri Hari Yani
12.0305.060

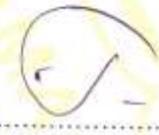
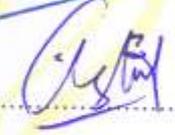
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Senin

Tanggal : 23 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Tawil, M.Pd, Kons. : Ketua/ Anggota 
2. Rasidi, M.Pd. : Sekretaris/ Anggota 
3. Dr. Purwati, M.S, Kons. : Anggota 
4. Astuti Mahardika, M.Pd. : Anggota 

Mengesahkan
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawahini,

Nama : Arum wahyu Tri Hari Yani
NPM : 12.0305.0060
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : Pengaruh Lagu Kebangsaan Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apa bila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan ini

Arum Wahyu Tri Hari Yani
12.0305.0060

MOTTO

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

(Al-Imron ayat 104)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtuaku Almarhum Bapak Soetarso dan Ibu Aryati, Serta kakak tersayang Rini Wahyuningsih serta teman-teman saya yang selalu mendukung di setiap waktu.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru SD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karuniaNya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, Kaprodi PGSD FKIP.
4. Drs.Tawil, M.Pd, Kons dan Rasidi, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Paring S.Pd.SD, Kepala sekolah SD N 1 Selokerto, Kec. Sempor, Kab.kebumen.
6. Rekan-rekan mahasiswa Prodi PGSD FKIP angkatan 2012,serta semua pihak yang oleh penulis tidak dapat disebutkan satupersatu.
7. Siswa-siswi kelas III SD N 1 Selokerto, Kec. Sempor, Kab.Kebumen.

Saran dan masukan untuk perbaikan penulisan skripsi ini di terima dengan senang hati, akhirnya dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 3 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengetahuan PKn	10
B. Lagu Kebangsaan	23
C. Lagu Kebangsaan Meningkatkan Pengetahuan PKn	28
D. Kerangka Berpikir	32
E. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Identifikasi Operasional Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
D. Subjek Penelitian	40

E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Prosedur Penelitian	49
H. Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Deskriptif Aktifitas Belajar siswa.....	67
C. Pengajuan Prasyarat Analisis.....	72
D. Pengujian Hipotesis	74
E. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran (rekomendasi)	81
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Eksperimen Prestes-Postes Grup Kontrol Tidak Secara Random	36
Tabel 2	Kisi-kisi pedoman observasi Minat belajar Siswa	42
Tabel 3	Kisi-kisi Pilihan Ganda	43
Tabel 4	Penskoran hasil observasi dengan skala Likert	45
Tabel 5	Hasil Uji Reliability Statistics	47
Tabel 6	Daya Beda Soal	47
Tabel 7	Penskoran hasil observasi dengan skala Likert	48
Tabel 8	Kategori Hasil penilaian <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	57
Tabel 9	Kategori Hasil penilaian <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	58
Tabel 10	Kategori Hasil Penilaian Posttest Kelompok Eksperimen	65
Tabel 11	Kategori Hasil Penilaian Posttest Kelompok Kontrol	66
Tabel 12	Kategori Hasil Penilaian Afektif Siswa Eksperimen	67
Tabel 13	Kategori Hasil Penilaian Afektif Siswa Kontrol	69
Tabel 14	Kategori Hasil penilaian Psikomotorik siswa Kelas Eksperimen	70
Tabel 15	Kategori Hasil penilaian Psikomotorik siswa Kelas Kontrol ..	71
Tabel 16	Uji Normalitas Data	73
Tabel 17	Hasil Homogenitas Data	74
Tabel 18	Deskriptif dan Data Subjek Penelitian	75
Tabel 19	Uji T Hasil Pretest dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	75
Tabel 20	Uji T Hasil Pretes dan <i>Posttest</i> Antara Kelompok Eksperimen Dengan Kontrol	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	33
Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian <i>Pretest Eksperimen</i>	57
Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian <i>Pretest Kontrol</i>	58
Gambar 4. Diagram Hasil Penilaian <i>Posttest Kelompok Eksperimen</i>	65
Gambar 5. Diagram Hasil Penilaian <i>Posttest kelompok Kontrol</i>	66
Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian <i>Afektif kelas Eksperimen</i>	68
Gambar 7. Diagram Hasil Penilaian <i>Afektif kelas Kontrol</i>	69
Gambar 8. Diagram Hasil Penilaian <i>Psikomotorik Kelas Eksperimen</i>	70
Gambar 9. Diagram Hasil Penilaian <i>Psikomotorik Kelas Kontrol</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	86
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	87
Lampiran 3. Kisi-Kisi Observasi	88
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda	89
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	90
Lampiran 6. Soal Pilihan Ganda Pretes dan Postes	92
Lampiran 7. Lembar Hasil Observasi siswa	95
Lampiran 8. Data <i>Pre Test</i> kelompok Kontrol	99
Lampiran 9. <i>Data Post Test</i> Kelompok Kontrol	100
Lampiran 10. Data <i>Pre Test</i> Kelompok Eksperimen	101
Lampiran 11. Data <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen	102
Lampiran 12. Uji Normalitas Pretes dan Posttest Hasil Belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan <i>SPSS.16 for windows</i>	103
Lampiran 13. Uji Homogenitas Pretes Dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan <i>SPSS.16 for windows</i>	105
Lampiran 14. Uji T Kelompok Kesperimen dan Kontrol	106
Lampiran 15 . Hasil Penilaian afektif	107
Lampiran 16. Hasil Penilaian Psikomotorik	109
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	110
Lampiran 18. Hasil Lembar Validasi Instrumen	132

Lampiran 19. Pernyataan <i>Expert Judement</i>	159
Lampiran 20. Hasil Siswa	160
Lampiran 21. Dokumentasi	163

**PENGARUH LAGU KEBANGSAAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKn**

**(Penelitian pada Siswa Kelas III SD N 1 Selokerto, Kab. Kebumen
Tahun Ajaran 2016/2017)**

Arum Wahyu Tri Hari Yani

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media “Lagu Kebangsaan” terhadap peningkatan Pengetahuan Siswa dalam Mata Pelajaran PKn siswa kelas III SD N 1 Selokerto, Kab. Kebumen Tahun ajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian eksperimen murni (*true*), dengan desain pretes postes kelompok control tidak secara random (*Nonrandomized Control Grup Pretest-Posttest Design*), dengan melakukan 6 kali pertemuan, yaitu diberikan perlakuan melalui pembelajaran menggunakan media”Lagu Kebangsaan”. Subyek penelitian ini adalah 40 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu : variabel terikat yang berupa media “Lagu Kebangsaan”, serta variabel bebas yang berupa Pengetahuan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa *media”Lagu Kebangsaan”* berpengaruh secara positif terhadap peningkatan Pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil uji T postes kedua kelompok yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $13.561 < 1729$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penellitian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh lagu kebangsaan terhadap peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan dalam pelajaran PKn sebelum dan sesudah perlakuan(*treatmen*) berbeda juga dibuktikan dengan nilai *persentase* peningkatan Pengetahuan siswa kelompok eksperimen.

Kata kunci : “Lagu Kebangsaan” dan Pengetahuan Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Dikatakan kesatuan karena negara ini terdiri dari beribu-ribu pulau, bermacam-macam suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, kebudayaan dan agama. Karena “Bangsa yang besar adalah bangsa yang mau dan mampu menghargai sejarah perjuangan para pendahulunya”. Namun semua itu tetap berada dalam satu wadah yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki semboyan Bineka Tunggal Ika. Semboyan yang diwariskan oleh nenek moyang yaitu Mpu Tantular dalam kitab Sutasoma. Inilah yang menjadi jiwa bangsa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.

Negara Kesatuan Republik Indonesia sering kali menimbulkan berbagai masalah dalam lapisan masyarakat. seperti banyaknya tindakan anarkis yang sering terjadi, banyak konflik antar ras, suku dan agama. Ini semua mengakibatkan berkurangnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjaga dan menggalang persatuan dan kesatuan adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang, selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia dalam membebaskan diri dari kebodohan dan keterbelakangan. Upaya peningkatan kualitas dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Masyarakat yang baik dan berkualitas dapat membantu suatu bangsa menjadi maju dan sejahtera.

Pendidikan merupakan salah satu dari tujuan nasional negara Indonesia. Dalam merealisasikan tujuan tersebut maka dalam pasal 31 Ayat 1-5 UUD 1945 ditegaskan bahwa: tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, selanjutnya pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Makna tujuan pendidikan nasional tersebut adalah menumbuhkan, mengembangkan dan membina kepribadian manusia seutuhnya, serta memiliki jiwa nasionalisme pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri.

Sekolah mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sehingga sudah seharusnya sekolah menanamkan nilai – nilai karakter positif kepada siswa. Guru sebagai perantara sekolah dalam hal ini memiliki peran untuk mendidik, menjadi sosok figur dalam pandangan anak, dan menjadi patokan bagi sikap siswa. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Satu yang penting dimiliki seorang guru dalam rangka menanamkan nilai – nilai karakter siswa adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan integritas serta mempunyai

mental yang sehat. Siswa akan memiliki mental yang baik jika siswa mempunyai kemauan belajar dan keantusiasan belajar yang baik. Siswa akan merasa senang dan rasa ingin tahu yang besar dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini yang disebut dengan minat belajar siswa. Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap penanaman nilai – nilai karakter dan peningkatan pengetahuan siswa. Tentu dalam prosesnya apabila sekolah salah dalam melaksanakan penanaman nilai–nilai karakter dan pengetahuan siswa yang masih rendah, pasti akan menimbulkan efek buruk bagi siswa. Namun apabila sekolah berhasil menanamkan nilai – nilai karakter dan pengetahuan siswa dengan baik, tentunya akan berdampak pada karakter dan kepribadian yang dimiliki siswa salah satunya adalah nilai pengetahuan tinggi. Pengetahuan dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum sekolah dasar. Pengetahuan ini dinilai dengan kemampuan siswa dalam memahami dan meng hafal materi dalam pembelajaran PKn.

Namun di era sekarang ini generasi bangsa semakin sedikit yang berkarakter dan memiliki nilai pengetahuan rendah. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya anak hafal dengan lagu kebangsaan Indonesia raya. Sedangkan kebanyakan anak lebih suka dengan lagu pop atau dangdut yang

sering hadir di layar kaca. Anak cenderung kurang suka dengan kebudayaan bangsa Indonesia karena mereka menganggap kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan kuno atau tradisional, di lain sisi anak zaman sekarang lebih menyukai kebudayaan – kebudayaan asing yang masuk ke bangsa ini. Sehingga kebudayaan Indonesia perlahan – lahan menghilang dan akibatnya kebudayaan kita diklaim oleh negara lain seperti kesenian reog Ponorogo, musik Angklung bahkan Batik. Perlu diketahui sikap Nasionalisme timbul pada waktu tertentu saja seperti pada waktu Upacara pada hari senin. Nasionalisme anak Indonesia mengebu – gebu tapi setelah selesai upacara, selesai pulalah sikap Nasionalisme anak Indonesia. Nilai-nilai karakter yang ada pada siswa, termasuk nilai nasionalisme didalamnya telah berkurang. Lemahnya nilai pengetahuan ini tercermin dari sejumlah kasus di tanah air yang melibatkan anak-anak usiasekolah dasar. Beberapa kasus tawuran yang melibatkan anak sekolah dasar yang marak terjadi.

Beberapa kasus tawuran yang melibatkan siswa sekolah dasar misalnya, pada tanggal 20 Maret 2012 terjadi tawuran antar siswa SD di Palu, bahkan tawuran tersebut tidak hanya melibatkan siswa laki-laki namun juga siswa perempuan. Kemudian di tahun yang sama, tawuran antar SD juga terjadi di Jakarta, tepatnya di pintu air kemayoran Jakarta. 15 pelajar sekolah dasar tertangkap saat tawuran dan kelima siswa diantaranya merupakan siswa kelas 6 di SDN 12 Serdang (Kompasiana, 2015).

Peristiwa di atas menunjukkan bahwasanya nilai-nilai karakter dan pengetahuan yang ada pada generasi muda telah mengalami degradasi.

Percampuran nilai-nilai karakter dan pengetahuan yang ada pada generasi muda telah berimbas pada menurunnya nilai nasionalisme. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah tidak mengertinya generasi muda tentang sulitnya merebut kemerdekaan dari penjajah. Generasi muda seolah-olah acuh tak acuh akan perjuangan pahlawan dengan tidak memahami hakikat bangsanya sendiri. Salah satu hakikat manusia sebagai makhluk yang berbangsa dan bernegara adalah mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Sebagai warga negara yang baik tak seharusnya memiliki satu alasan pun untuk tidak mencintai bangsanya. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara. Selain itu Peristiwa-peristiwa di atas juga menunjukkan bahwa kebanyakan dari institusi pendidikan telah gagal dalam membina anak-anak usia SD ini. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa institusi pendidikan tidak maksimal dalam menanamkan nilai karakter dan pengetahuan kepada siswanya.

Oleh sebab itu peneliti melakukan observasi di SD didaerah Kabupaten Kebumen. Dari SD Negeri yang peneliti amati yaitu SD Negeri 1 Selokerto kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Nilai karakter dan pengetahuan pada siswa, itu tercermin dari program-program yang dilakukan sekolah serta tingkat kesadaran siswa akan pentingnya nilai pengetahuan. Permasalahan Pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih

diberlakukannya pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa didalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis.

Proses pendidikan adalah salah satu metode yang memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Oleh karena itu, satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas maupun di luar kelas.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh H.A.R Tilaar (2007: 144-145), bahwa paradigma baru pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan ditujukan untuk membentuk masyarakat Indonesia baru yang demokratis(2) Masyarakat demokratis memerlukan pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang demokratis(3) Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global(4) Pendidikan harus mampu mengarahkan lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu serta demokratis(5) Didalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif didalam rangka kerja sama(6) Pendidikan harus mampu mengembangkan kebinekaan menuju terciptanya suatu masyarakat

dan(7) yang paling penting, pendidikan harus mampu meng-Indonesiakan masyarakat Indonesia sehingga setiap insan Indonesia merasa bangga menjadi warga Negara Indonesia.

Pada era ke depan mengharuskan pihak pemerintah bersama seluruh warga masyarakat untuk melaksanakan strategi pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara baik khususnya mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang paling sesuai untuk penanaman nilai-nilai karakter dan pengetahuan siswa. Peningkatan nilai-nilai karakter dan pengetahuan dalam mata pelajaran PKn dapat dilakukan oleh pendidik dengan menunjukkan keprofesionalitasnya dengan cara:(a) mampu menangkap setiap gejala perubahan mikroskopik untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam proses pembelajaran di kelas; (b) secara bersungguh-sungguh untuk mendorong setiap peserta didik untuk mencapai prestasi akademik dengan baik; dan (c) setiap guru harus terus melakukan inovasi pembelajaran dikelas sehingga siswa tidak jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Atas dasar itulah maka dapat disimpulkan bahwa terciptanya nilai-nilai pengetahuan siswa dalam mata pelajaran PKn. Nilai karakter dan nilai pengetahuan tumbuh karena adanya perasaan ingin bersatu dan semangat yang kuat, perasaan ingin bersatu tersebut tumbuh dan tertanam karena adanya peran lagu kebangsaan atau lagu perjuangan Indonesia pada saat itu.

Lagu kebangsaan atau lagu perjuangan yang diciptakan untuk memberikan motivasi, semangat perjuangan, patriotisme, nasionalisme, dan rasa cinta tanah air kepada orang yang menyayikan dan mendengarkan. Lagu-

lagu kebangsaan indonesia biasanya memiliki keterkaitan dengan suatu peristiwa penting kenegaraan misalnya Lagu Hari Kemerdekaan yang tercipta dari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, lagu Halo-Halo Bandung yang tercipta karena adanya peristiwa Bandung Lautan Api. Lirik lagu kebangsaan indonesia memiliki lirik yang menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme kepada masyarakat, khususnya untuk kalangan pelajaran sekolah.

Solusi dari realita diatas maka perlu kajian mendalam tentang Pengaruh lagu kebangsaan terhadap peningkatan pengetahuan siswa, maka disusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Lagu Kebangsaan terhadap Peningkatan Pengetahuan mata pelajaran PKN “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah lagu kebangsaan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran PKn di SD Negeri 1 Selokerto?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lagu kebangsaan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran PKn di SD Negeri 1 Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan atau khasanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Diharapkan metode eksperimen dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan metode pembelajaran yang tepat dalam menarik minat anak untuk menggali lebih banyak lagi Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan kewarganegaraan sehingga bisa mengarahkan siswa menjadi warga Negara yang baik.
- b. Bagi siswa, meningkatnya pengetahuan siswa sehingga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagi kepala sekolah, menggugah untuk membuat kebijakan sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran PKn sebagai bagian dari pencapaian tujuan sekolah.
- d. Bagi dinas pendidikan, sebagai masukan untuk penetapan kebijakan dalam peningkatan keberhasilan pembelajaran PKn di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengetahuan PKn

1. Pengertian Pengetahuan PKn

Menurut (Soekidjo, Notoadmojo 2003) Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatuobyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang demokratis yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat (Zamroni, 2005:7).

Berbeda dengan pendapat di atas, Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga

negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011: 28).

Berdasarkan beberapa Pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia cerdas, terampil dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan pancasila dan UUD 1945.

2. Fungsi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Fungsi Pengetahuan PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Beberapa fungsi lainnya yaitu:

- a. Membantu Generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional/tujuan negara.
- b. Mampu mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- c. Mampu mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
- d. Membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

3. Tujuan Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Branson (1999:7), tujuan civic education adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal dan nasional. Tujuan Pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pengetahuan PKn adalah Masyarakat atau siswa dapat berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengembangkan pendidikan dan sikap nasionalisme terhadap bangsa dan negara, sehingga terciptanya masyarakat yang kondusif dan berkarakter yang baik sebagai warga Negara Indonesia.

4. Upaya Meningkatkan Pengetahuan PKn

Meningkatkan pengetahuan PKn sudah selayaknya kita lakukan, dimana kita sebagai warga negara Indonesia harus mampu menghormati

bangsa dan negara kita sendiri apapun dan bagaimanapun kondisinya. Adanya rakyat yang mencintai tanah airnya, maka negara akan aman dari berbagai macam gangguan yang datang baik dari dalam maupun dari luar negara. Cinta tanah air kita dapat bahu membahu membangun negeri ini agar bisa sejajar dengan negara-negara maju. Menyayangi negara Indonesia ini kita akan berupaya sekuat tenaga memberikan yang terbaik bagi sesama, bukan malah menghancurkannya. Banyak pihak asing yang ingin menguasai dan merusak negara kita, sehingga perlu kita jaga dan pertahankan hingga titik darah penghabisan. Upaya meningkatkan rasa cinta terhadap Tanah Air, Bangsa (Jiwa Patriotisme) dan Pengetahuan PKN:

- a. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan perjuangan kemerdekaan dan menghargai jasa-jasa para pahlawan kemerdekaan.
- b. Menghormati upacara bendera sebagai perwujudan cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
- c. Menghormati simbol-simbol negara seperti burung Garuda, bendera merah putih, lagu Indonesia Raya dan lain sebagainya.
- d. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- e. Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.
- f. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pengetahuan PKN dapat dilakukan dengan cara mempelajari

dan menghormati sejarah bangsa dan ikut serta dalam mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu mereluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Maka dari itu sebagai warga negara Indonesia yang baik hendaknya dapat bersatu padu untuk menjaga ketertiban Indonesia agar terciptanya negara yang adil, makmur dan sejahtera.

5. Pelaksanaan Penanaman Pengetahuan PKn di Sekolah

Pelaksanaan penanaman Pengetahuan PKn di sekolah ada 2 cara yang bisa dilakukan yaitu:

a. Melalui Kegiatan Pembelajaran

Mulyasa (2003:100) mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya, interaksi guru dan siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan sekitarnya. Pendidik yang baik akan melakukan komunikasi dua arah atau timbal balik, sehingga memancing siswa untuk belajar dan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran di bagi menjadi 3 yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotor (keterampilan).

Melalui pembelajaran contohnya, pada saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi PKn, sebagai pendidik

seharusnya memberi inovasi-inovasi yang baru untuk siswanya, untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa pada saat proses pembelajaran seorang pendidik harus menanyakan tentang lagu kebangsaan yang di hafalkan oleh siswa-siswinya, agar nilai-nilai nasionalisme atau nilai moral yang terdapat pada lagu tersebut dapat menjadi acuan, agar siswa mampu menjadi warga negara yang baik dengan cara menghargai jasa para pahlawan dan hafal lagu kebangsaan indonesia.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan penanaman pengetahuan PKn di Sekolah melalui kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya, karena antara interaksi guru dan siswa akan terjadi tingkah laku kearah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan sekitarnya.

b. Melalui Kegiatan di Luar Pembelajaran

Pelaksanaan Pengetahuan PKn selain melalui kegiatan pembelajaran juga dapat melalui kegiatan diluar jam pembelajran. Adapun kegiatan tersebut adalah:

- 1) Melaksanakan upacara bendera. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar anak sejak usia dini menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya. Upacara bendera setiap hari senin dengan sikap hormat kepada bendera merah putih,

menyayikan lagu Indonesia raya, dan mengucapkan Pancasila dengan semangat akan menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak.

- 2) Melatih siswa untuk berorganisasi. Kegiatan anak diluar belajar formal akan melatih inisiatif. Anak yang melibatkan dirinya dalam organisasi akan berusaha menjadi yang berguna.
- 3) Melalui lagu – lagu nasional, Menyanyi dengan diiringi musik, anak akan merasa senang serta lebih mudah, hafal dan memahami pesan yang akan disampaikan guru.
- 4) Anak dikenalkan pada asal usulnya sebagai cara belajar mengenal identitas diri. Dimulai dari asal kedua orang tuanya. Menunjukkan pulau tempat tinggalnya, mengenalkan berbagai macam budaya, suku bangsa dan lagu-lagu nasional maupun lagu daerah. Sampai pada akhirnya memberikan pernyataan pada dirinya sebagai warga negara yang mempunyai nasionalisme yang tinggi.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan Pengetahuan PKn dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang salah satunya pembiasaan dalam kehidupan keseharian disekolah, pembiasaan dalam keseharian disekolah dapat dilaksanakan secara rutin yaitu upacara bendera, ekstrakurikuler, misalnya kegiatan pramuka, tari, karawitan dll. Semua kegiatan tersebut dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme bangsa untuk peserta didik. Akan tetapi seorang pendidik ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik dalam sikap maupun perilakunya bagi

siswa-siswinya. Tentu saja sikap dan perilaku seorang pendidik harus mencerminkan nilai-nilai nasionalisme sehingga dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

6. Hambatan Pelaksanaan Penanaman Pengetahuan PKn di Sekolah

Pelaksanaan penanaman pengetahuan PKn disekolah pasti akan ada hambatan-hambatan yang kemungkinan muncul. Sehingga hambatan tersebut dapat mengakibatkan proses penanaman nilai nasionalisme yang dilakukan di sekolah akan menjadi tidak maksimal. Adapun hambatan dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Hambatan Kompetensi

Guru sebagai pendidik bertugas untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, selain itu guru juga bertugas dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Adapun nilai karakter yang di tanamkan kepada siswa salah satunya adalah nilai nasionalisme. Dalam menanamkan nilai nasionalisme guru memiliki peran yang sangat penting. Nilai nasionalisme dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan cara mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran. Untuk melaksanakan penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi.

Menurut Sudjana (2002 : 18) kompetensi guru dibagi menjadi tiga bidang, yaitu kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap dan kompetensi perilaku/performance. Dalam kompetensi bidang kognitif

guru diharuskan memiliki kemampuan intelektual seperti, menguasai mata pelajaran serta mengintegrasikannya dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme yang ada. Dalam kompetensi bidang sikap, seorang guru harus bersikap yang baik sehingga bisa menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Dalam kompetensi perilaku dan performance guru dituntut untuk memiliki berperilaku/keterampilan, seperti keterampilan mengajar, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar dll. Apabila guru tidak memiliki kompetensi-kompetensi tersebut tentu dalam melaksanakan penanaman nilai nasionalisme akan mengalami hambatan-hambatan.

Berdasarkan kajian di atas kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran serta mengintegrasikannya kedalam pengetahuan PKn sangatlah penting. Selain itu keterampilan mengajar dan keterampilan menyusun persiapan perencanaan mengajar juga sangat penting. Karena hal tersebut yang diperlukan dalam melaksanakan penanaman nilai nasionalisme. Guru merupakan suri tauladan di sekolah untuk penanaman nilai nasionalisme.

2) Hambatan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang akan membantu proses kegiatan pendidikan yang akan berlangsung di sekolah. Kurikulum dengan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Menurut UU No 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19 “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Apabila dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut terdapat kurikulum yang baik. Maka tujuan yang akan dicapai dari pendidikan tersebut akan terwujud. Sedangkan apabila dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut terdapat kurikulum yang buruk maka tujuan yang diinginkanpun akan sulit tercapai.

Menurut Hamalik (2009: 20-21) menyatakan bahwa pada dasarnya betapapun baiknya suatu kurikulum, berhasil atau tidaknya akan sangat bergantung pada tindakan-tindakan guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Sehingga penilaian baik atau buruknya kurikulum hanya dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran, karena yang melaksanakan suatu kurikulum adalah guru. Menurut Muhamad Nurdin (2005: 38) mengungkapkan beban kurikulum yang dipikul oleh guru sangat padat bahkan terjadi “pemaksaan” dalam dua hal, yaitu alokasi waktu yang terbatas dan daya serap siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Alokasi waktu yang diberikan tidak sesuai dengan beban kurikulum yang harus diselesaikan guru.

3) Hambatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan pendidikan. Menurut Bafadal

(2003 : 2) sarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Adapun menurut Arikunto (1993: 81-82) sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar dan segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tertentu.

Ketika proses pendidikan, pendidik dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana. Agar pendidik mampu meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki bagi warga sekolah. Mulyasa (2002: 49) mengatakan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pengajaran.

4) Hambatan Lingkungan

Menurut Mulyasa (2003: 10) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pembelajaran sungguh sangat erat kaitannya dengan

lingkungan. Siswa dan sekolah membutuhkan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Saputro dkk, (2001:1) menyebutkan, pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan dalam hal ini berarti guru, sekolah, keluarga dan yang bersangkutan dengan siswa menciptakan kondisi dimana siswa dapat terangsang melakukan aktivitas belajar. Hal ini tentu menunjukkan faktor lingkungan merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Lingkungan sebagai dasar dari pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Menurut peraturan dasar perguruan nasional taman siswa (Putusan Kongres X tanggal 5-10 Desember 1966) pasal 15 dalam bukunya nana syaodih (2001: 41)ditetapkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, taman siswa melaksanakan kerjasama yang harmonis antara ketiga pusat pendidikan yaitu: Lingkungan keluarga, Lingkungan perguruan dan Lingkungan masyarakat.

Dalyono (2009: 130) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini Keadaan ekonomi serta kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jasmani anak. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya pada

perkembangan rohaniyah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan anak. Pada hakikatnya lingkungan pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Selain itu faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Menanamkan pengetahuan siswa yang lebih tinggi dalam mata pelajaran PKn di sekolah tentu diperlukan peran serta dari keluarga. Lingkungan keluarga tersebut yang paling mempengaruhi penanaman nilai-nilai perkembangan karakter anak. Maka dari itu selain sekolah, keluarga juga dituntut untuk aktif ikut berperan serta dalam membimbing anak – anak. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Keluarga dituntut untuk memberikan contoh serta tauladan yang baik kepada para anak – anak agar mereka dapat berkembang dengan baik. Masyarakat juga demikian, diharapkan dapat berperan serta dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak – anak agar mereka dapat berkembang dengan baik. Sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berkesinambungan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat dan proses penanaman pengetahuan PKn juga dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya hambatan dalam pelaksanaan pendidikan meliputi beberapa faktor, yaitu hambatan kompetensi, hambatan kurikulum,

hambatan sarana dan prasarana, dan hambatan lingkungan. Tentunya dalam pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di sekolah hambatan tersebut harus di minimilisir sehingga proses penanaman nilai nasionalisme di sekolah bisa berjalan dengan baik.

B.Lagu Kebangsaan

1. Pengertian Lagu Kebangsaan

Lagu kebangsaan merupakan sebuah lagu wajib yang harus kita hormati dan kita jaga demi terjaganya nama baik bangsa dan negara. UUD 1945 dan UU No. 24 tahun 2009, sudah mengatur dengan jelas tentang lagu kebangsaan. Setiap negara itu mempunyai bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan. Contohnya seperti Lagu Kebangsaan Indonesia Raya wajib diperdengarkan dan/atau dinyanyikan untuk menghormati presiden dan/atau wakil presiden, untuk menghormati Bendera Negara pada waktu pengibaran atau penurunan Bendera negara yang diadakan dalam upacara, dalam acara resmi yang dibuat oleh pemerintah, dalam acara resmi pembukaan sidang paripurna.

Lagu kebangsaan adalah suatu lagu yang diakui menjadi suatu lagu resmi dan menjadi simbol suatu negara atau daerah. Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme dan patriotisme. Lagu kebangsaan bisa diakui oleh konstitusi, undang-undang, ataupun tanpa hukum resmi dari pemerintah yang mengatur dan hanya berdasar pada konsepsi masyarakat saja. Lagu kebangsaan dapat digunakan untuk berbagai hal. Dalam aktivitas

olahraga antar negara, seperti misalnya olimpiade, lagu kebangsaan negara pemenang medali emas akan diperdengarkan dalam pertandingan. Lagu kebangsaan dimainkan dalam upacara pengibaran bendera, dan di beberapa negara. Dalam mendengarkan lagu kebangsaan di beberapa negara mempunyai cara dan aturan tersendiri yaitu dengan melepaskan topi, mendengarkan secara khidmat dan menghormati lagu kebangsaan yang dimainkan. Seperti di Indonesia, apabila lagu kebangsaan dinyanyikan atau dimainkan, masyarakat yang mendengarkan diharuskan untuk berdiri tegak dan menunjukkan sikap hormat.

Lagu kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan dan/atau diperdengarkan itu sebagai pernyataan rasa kebangsaan, dalam rangkaian program pendidikan dan pengajaran, dalam acara resmi yang diselenggarakan oleh organisasi, partai politik dan masyarakat.

2. Cara Menghormati Lagu Kebangsaan

Menghormati lagu kebangsaan adalah sikap wajib sebagai warga negara. Hal ini dapat dilakukan dalam upacara bendera di sekolah, hari-hari perjuangan, maupun ketika berjuang membawa nama baik bangsanya. Adapun upaya dilakukan guru untuk menanamkan nilai pengetahuan siswa dalam PKN yaitu dengan mengajarkan lagu-lagu daerah dan lagu wajib atau lagu kebangsaan nasional. Dengan lagu-lagu daerah, siswa akan mengerti bahwa Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa dengan adat dan budaya yang berbeda. Indonesia merupakan negara yang akan budaya, mulai dari bahasa, tarian, pakaian adat maupun lagu daerah. Disamping siswa diajarkan lagu-lagu daerah, siswa harus diajarkan lagu-

lagu nasional atau lagu kebangsaan bangsa Indonesia. Sungguh ironi sekali jika siswa SD zama sekarang mampu menghafal puluhan lagu modern dengan musik yang lebih variatif namun malah tidak hafal bahkan tidak tahu menahu lagu wajib nasional. UU No 24 Tahun 2009, pada Pasal 64 yang berbunyi : “Setiap orang dilarang mengubah Lagu Kebangsaan dengan nada, irama, kata-kata dan gubahan lain dengan maksud untuk menghina atau merendahkan kehormatan Lagu Kebangsaan, memperdengarkan, menyanyikan ataupun menyebarluaskan hasil ubahan Lagu Kebangsaan dengan maksud untuk tujuan komersil, atau menggunakan Lagu Kebangsaan untuk iklan dengan maksud untuk komersial”. Contoh Lagu Nasional: Pada mu Negeri, Indonesia Raya, Syukur, Indonesia Pusaka.

Lagu Wajib nasional juga berarti kesatuan kita sebagai bangsa Indonesia. Sekalipun setiap daerah mempunyai lagu yang khas masing-masing namun setiap warga negara harus mampu menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu nasional atau lagu daerah. Hal itu dikarenakan kita satu bangsa Indonesia. Disinilah peran guru untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswanya. Dengan mengajarkan siswa menyanyikan lagu nasional, guru telah berupaya untuk mempunyai nilai nasionalisme

3. Tujuan dan Fungsi Lagu Kebangsaan

Salah satunya adalah lagu Kebangsaan Indonesia Raya berfungsi untuk menumbuhkan jiwa serta sikap patriotik dan sebagai alat pemersatu bangsa indonesia. Karena secara geografis Negara Kepulauan Republik Indonesia terdiri dari Sabang sampai Merauke dan terdiri dari beribu-ribu pulau,

bahasa dan budaya. Diharapkan dengan sering diperdengarkannya lagu kebangsaan, maka bisa menjadi salah satu alat untuk menumbuh kembangkan persatuan dan kesatuan disetiap lapisan masyarakat dari golongan, agama, ras manapun. Dalam lagu tersebut tersirat makna bahwa seluruh warga Republik Indonesia harus mampu menjadi pahlawan dan memiliki sikap tegas dalam mempertahankan, membela dan membangun negara Republik Indonesia untuk tetap bersatu dengan kesatuan yang utuh sebagai suatu negara walaupun terdapat perbedaan antara suku dan daerah seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Kepada setiap warga negara wajib tertanam jiwa dan sikap cinta Tanah Air Indonesia. Artinya mengakui Negara Indonesia sebagai tempat ia dilahirkan, dibesarkan dan tempat mengabdikan diri. Ia mencintai Negara Indonesia sehingga mampu menyumbangkan apa saja demi negara. Sadar berbangsa dan bernegara Indonesia artinya mengakui bangsa dan negaranya serta tidak malu mengakui atau menyatakan dirinya sebagai negara Indonesia dimanapun dia berada dan dalam kondisi apapun juga.

Setelah memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, perjuangan bangsa Indonesia belum selesai tetapi masih dituntut kerja keras untuk mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan di segala bidang kehidupan nasional serta dengan menumbuh kembangkan sikap semangat patriotisme untuk maju dan berkembang ke arah yang lebih baik agar bisa bersaing di Era Globalisasi, sehingga dapat melawan kemiskinan, kebodohan serta tetap menjaga kehormatan bangsa dan negara Indonesia.

Semangat untuk bangkit menjadi bangsa yang besar, tentu saja diperlukan usaha dan kerja keras bagi generasi penerus. Dengan demikian cita-cita para proklamator yang menginginkan bangsa dan negara Indonesia ini menjadi tuan di negerinya sendiri tanpa intervensi dari pihak atau negara manapun.

Selain itu lagu Indonesia Raya juga mengingatkan kita akan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta rasa penghargaan dan penghormatan kepada para leluhur dan pahlawan bangsa Indonesia. Salah satunya dengan cara menjaga, merawat dan melestarikan tanah air beserta sumberdaya yang ada. Bangsa Indonesia tidak boleh terbuai dengan hanya menikmati kemerdekaan yang sudah diperjuangkan oleh para pendahulu kita tetapi harus terus berbuat dan bertindak sekecil apapun juga dalam memajukan dan mensejahterakan bangsa Indonesia ini. Karena jika tidak berbuat demikian maka arti kemerdekaan itu akan menjadi sirna dan redup bahkan mati. Hari besar tentunya kita ketahui adalah hari spesial yang sudah pasti berbeda dengan hari-hari biasanya, biasanya hari besar nasional merupakan hari istimewa yang berkaitan erat dengan sejarah negara kita, selain sejarah biasanya hari besar nasional juga sebagai hari memperingati kejadian yang bersangkutan dengan agama, sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya kita mengetahui hari-hari besar nasional. Sebagai jiwa pendidik untuk menajadi warga negara yang baik sedikit banyak mengerti tentang hari-hari besar, khususnya kita mengajarkan kepada peserta didik untuk menghafal hari-hari besar yang ada di Indonesia. Contoh Hari besar di

Indonesia: 1 Juni : Hari Lahirnya Pancasila, 17 Agustus : Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 1 Oktober : hari Kesaktian Pancasila.

C. Lagu Kebangsaan Meningkatkan Pengetahuan PKn

1. Fungsi Lagu Kebangsaan untuk meningkatkan Minat Belajar Pkn

Lagu Kebangsaan berfungsi untuk menumbuhkan jiwa serta sikap patriotik dan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia. Karena secara geografis Negara Kepulauan Republik Indonesia terdiri dari Sabang sampai Merauke dan terdiri dari beribu-ribu pulau, bahasa dan budaya. Diharapkan dengan sering diperdengarkannya lagu kebangsaan, maka bisa menjadi salah satu alat untuk menumbuh kembangkan persatuan dan kesatuan di setiap lapisan masyarakat dari golongan, agama, ras manapun. Fungsi Lagu Kebangsaan untuk meningkatkan Minat Belajar PKn yaitu untuk menambah semangat belajar siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guna menambah pengetahuan siswa mengenai bangsa Indonesia, dengan menggunakan lagu kebangsaan siswa diharapkan bertambah aktif dan minat dalam melakukan pembelajaran PKn di sekolah.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi lagu kebangsaan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme serta sikap patriotik dan sebagai pemersatu bangsa. Lagu kebangsaan merupakan media yang pas untuk meningkatkan minat belajar PKn siswa, dikarenakan siswa tidak jenuh dan bosan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.

2. Fungsi Minat Belajar

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Belly (2006:4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Selanjutnya menurut Bob dan Anik Anwar (1983:210), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

1. Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis.
2. Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat belajar dan fungsinya ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi minat belajar pada kajian diatas merupakan semangat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa untuk mengikuti kegiatan dari guru.

3. Fungsi Pengetahuan PKn

Salah satunya adalah lagu Kebangsaan Indonesia Raya berfungsi untuk menumbuhkan jiwa serta sikap patriotik dan sebagai alat pemersatu bangsa indonesia. Karena secara geografis Negara Kepulauan Republik Indonesia terdiri dari Sabang sampai Merauke dan terdiri dari beribu-ribu pulau, bahasa dan budaya. Diharapkan dengan sering diperdengarkannya lagu kebangsaan, maka bisa menjadi salah satu alat untuk menumbuh kembangkan persatuan dan kesatuan disetiap lapisan masyarakat dari golongan, agama, ras manapun. Dalam lagu tersebut tersirat makna bahwa seluruh warga Republik Indonesia harus mampu menjadi pahlawan dan memiliki sikap tegas dalam mempertahankan, membela dan membangun negara Republik Indonesia untuk tetap bersatu dengan kesatuan yang utuh

sebagai suatu negara walaupun terdapat perbedaan antara suku dan daerah seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Kepada setiap warga negara wajib tertanam jiwa dan sikap cinta Tanah Air Indonesia. Artinya mengakui Negara Indonesia sebagai tempat ia dilahirkan, dibesarkan dan tempat mengabdikan diri. Ia mencintai Negara Indonesia sehingga mampu menyumbangkan apa saja demi negara. Sadar berbangsa dan bernegara Indonesia artinya mengakui bangsa dan negaranya serta tidak malu mengakui atau menyatakan dirinya sebagai negara Indonesia dimanapun dia berada dan dalam kondisi apapun juga.

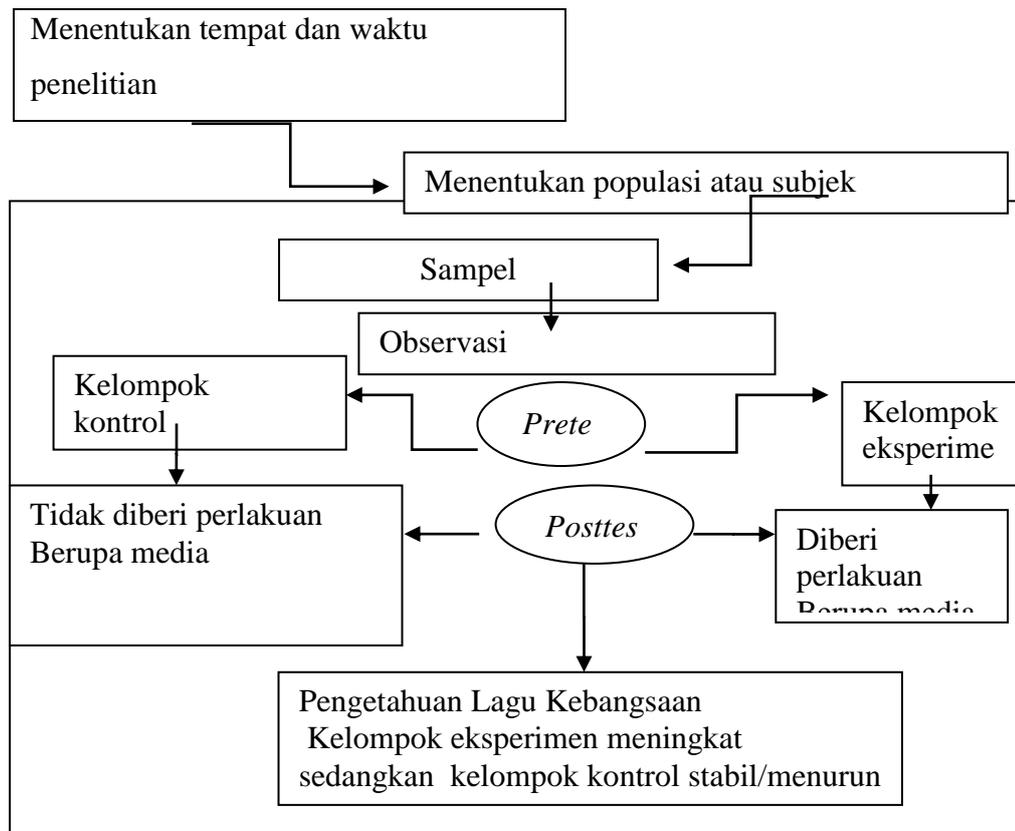
Selain itu lagu Indonesia Raya juga mengingatkan kita akan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta rasa penghargaan dan penghormatan kepada para leluhur dan pahlawan bangsa Indonesia. Salah satunya dengan cara menjaga, merawat dan melestarikan tanah air beserta sumberdaya yang ada. Bangsa Indonesia tidak boleh terbuai dengan hanya menikmati kemerdekaan yang sudah diperjuangkan oleh para pendahulu kita tetapi harus terus berbuat dan bertindak sekecil apapun juga dalam memajukan dan mensejahterakan bangsa Indonesia ini. Karena jika tidak berbuat demikian maka arti kemerdekaan itu akan menjadi sirna dan redup bahkan mati. Hari besar tentunya kita ketahui adalah hari spesial yang sudah pasti berbeda dengan hari-hari biasanya, biasanya hari besar nasional merupakan hari istimewa yang berkaitan erat dengan sejarah negara kita, selain sejarah biasanya hari besar nasional juga sebagai hari memperingati kejadian yang bersangkutan dengan agama, sebagai warga

negara yang baik sudah sepatutnya kita mengetahui hari-hari besar nasional. Sebagai jiwa pendidik untuk menajadi warga negara yang baik sedikit banyak mengerti tentang hari-hari besar, khususnya kita mengajarkan kepada peserta didik untuk menghafal hari-hari besar yang ada di Indonesia. Contoh Hari besar di Indonesia: 1 Juni : Hari Lahirnya Pancasila, 17 Agustus : Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 1 Oktober : hari Kesaktian Pancasila.

Berdasarkan kajian diatas disebutkan bahwa fungsi pengetahuan PKn ialah untuk menumbuhkan jiwa patriotik di diri peserta didik, untuk mencetak anak bangsa yang berkualitas yang mampu bersaing untuk prestasi.

D. Kerangka Berfikir

Pengetahuan PKn merupakan suatu konsep yang meletakkan kesetiaan tertinggi seseorang kepada suatu negara atau dapat pula diartikan bahwa pengetahuan PKn yang tinggi adalah wujud kesadaran akan ketidaksamaan asasi antara penjajah dan si terjajah. Kehidupan bernegara dengan pengetahuan PKn yang tinggi merupakan suatu konsep penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh dalam kerangka sejarah pendahulunya, dengan semangat nasionalisme yang tinggi maka eksistensi suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal maupun eksternal. Adapun kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”, jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis (Arikunto, 2012:110). Menurut kajian diatas disimpulkan bahwa Hipotesis dapat dikatakan bahwa hipotesis dikembangkan dengan teori- teori yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan baik dalam hal penulisan ataupun dalam pengambilan data yang nantinya dapat disimpulkan hasil penelitian sementara.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh positif lagu kebangsaan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran PKn di SD Negeri 1 Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen“

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *Pre Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 109).

Metode eksperimen ialah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih melakukan proses secara mandiri, sehingga siswa sepenuhnya terlibat untuk menemukan masalah, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, merencanakan eksperimen dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Melalui eksperimen siswa tidak menelan begitu saja sejumlah informasi yang diperolehnya tetapi akan berusaha untuk mengelola perolehannya dengan membandingkan tahap fakta yang diperolehnya dalam eksperimen yang dilakukan (Abilyudi, 2009: 2). Moedjiono dan Dimiyati (1993: 78) mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam prosedur pemakaian metode eksperimen adalah:

1. Persiapan

- a. Menetapkan kesesuaian metode eksperimen terhadap tujuan yang akan dicapai

- b. Menetapkan kebutuhan peralatan, bahan dan sarana lain yang akan dibutuhkan
- c. Mengadakan uji coba terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa (guru mengadakan proses percobaan sendiri untuk menguji ketepatan proses dan hasilnya)
- d. Menyiapkan peralatan, bahan dan sarana lain yang menunjang dalam kegiatan eksperimen yang akan dilaksanakan.
- e. Menyediakan lembar kerja

2. Pelaksanaan percobaan

- a. Mendiskusikan bersama siswa mengenai prosedur, peralatan dan bahan yang akan digunakan serta hal-hal yang perlu diamati dan dicatat.
- b. Membantu, membimbing dan mengawasi selama percobaan berlangsung.
- c. Siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang percobaan.

3. Tindak lanjut dari kegiatan percobaan

- a. Mendiskusikan hambatan-hambatan dan hasil percobaan
- b. Menyimpan kembali peralatan atau sarana dan prasarana yang lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *two Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan (*treatment*) akan dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Eksperimen Prestes-Postes Grup Kontrol Tidak Secara Random

Grup	Prestes	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	Y 1	X	Y 2
Kontrol	Y 3	-	Y 4

Keterangan:

- Y 1 : Pretes kelompok eksperimen
- Y 2 : Postes kelompok eksperimen
- Y 3 : Pretes kelompok control
- Y 4 : Postes kelompok kontrol
- X : Menerima treatmen
- : Tidak menerima treatmen

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh treatmen ditunjukkan oleh perbedaan antara (Y1-Y2) pada kelompok eksperimen dengan (Y3-Y4) pada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Adapun treatmen yang akan diberikan dalam penelitian ini berupa pembelajaran menggunakan media “Lagu Kebangsaan”.

Dalam penelitian eksperimen penilaiannya dengan membandingkan antara hasil dari *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian ini menempuh 3 cara, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan *Pre Test* untuk mengukur variabel terikat sebelum dilakukan *treatment* kepada kedua kelompok.
2. Memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok control tidak diberikan *treatment*.
3. Memberikan *Post Test* untuk mengukur variabel terikat setelah diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. (Sudjana dan Ibrahim 2001:35)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto (2010: 161) menyebutkan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik suatu penelitian. Creswell mengatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, variabel- variabel harus dirinci secara jelas agar pembaca dapat melihat dengan jelas kelompok- kelompok apa saja yang akan dieksperimentasi dan outcome-outcome apa saja yang ingin dilihat (Creswell, 2013: 236).

Menurut (Sugiyono, 2010:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut yaitu :

1. Variabel Independen (Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 61). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lagu Kebangsaan. Lagu Kebangsaan merupakan media atau sarana prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Media tersebut merupakan salah satu media yang dapat mendorong siswa agar mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Suigyono, 2010:61). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Siswa. Pengetahuan siswa adalah tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar. Test dilakukan untuk mengetahui nilai yang diperoleh oleh siswa. Test digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar. Hasil belajarnya berupa test dalam bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan (PKN) dengan Kompetensi Dasar (KD) Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam dan keramahtamahan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/ variabel (Noor, 2012: 97). Definisi operasional dari variabel penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu Lagu Kebangsaan dan Pengetahuan PKn.

1. Lagu kebangsaan

Lagu kebangsaan adalah suatu lagu yang diakui menjadi suatu lagu resmi dan menjadi simbol suatu negara atau daerah. Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai

ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme dan patriotisme. Lagu kebangsaan bisa diakui oleh konstitusi, undang-undang, ataupun tanpa hukum resmi dari pemerintah yang mengatur dan hanya berdasar pada konsepsi masyarakat saja. Lagu kebangsaan dapat digunakan untuk berbagai hal, misalnya aktivitas olahraga antar negara, seperti misalnya olimpiade. Penerapan disekolah selain dengan upacara bendera, upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengajarkan lagu-lagu daerah, siswa akan mengerti bahwa Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa dengan adat dan budaya yang berbeda.

2. Pengetahuan PKn

Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia cerdas, terampil dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan pancasila dan UUD 1945.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sasaran penelitian.

Hal-hal yang berhubungan dengan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

(Sugiyono,2011:80). Populasi penelitian adalah 40 siswa terdiri dari kelas IIIA dan kelas IIIB SD Negeri 1 Selokerto, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2015/2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono: 73). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA dan IIIB yang masing-masing kelas berjumlah 20 siswa SD SD Negeri 1 Selokerto, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2015/2016.

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel berdasarkan keputusan peneliti dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu yaitu siswa yang memiliki pemahaman kurang terhadap pengetahuan belajar PKn.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena metode ini meruakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah dengan, observasi, tes.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi – kisi Instrumen

Tes tertulis yang digunakan kepada kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol. Penulis dalam melakukan tes, tentu saja perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrument yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Arikunto (2010:205) mengatakan bahwa kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil.

Berikut adalah kisi-kisi pengembangan instrument soal sebelum diberikan kepada subjek penelitian dapat disajikan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Kisi- Kisi Tes Pilihan Ganda

Aspek	Indikator	Nosoal	Jumlah
C3	Siswa mampu menyebutkan rasa kerja sama dengan baik dan benar.	1,2	2
C3	Siswa mampu menyebutkan macam-macam Kerja sama dilingkungan sekolah dan di lingkungan rumah	2,4,6	3
C3	Siswa mampu membedakan antara kerjasama hal yang baik dan yang buruk	8,9, 16,20, 13	5
C3	Siswa mampu menyebutkan pencipta	4, 5, 6,18,19	5

	lagu Kebangsaan		
C3	Siswa mampu menyebutkan tanggal Sumpah pemuda.	17	1
C3	Siswa mampu menyebutkan makna sumpah pemuda.	19	1
C3	Siswa mampu menyebutkan warna Bendera Indonesia	20	1
C3	Siswa mampu menjelaskan pentingnya sumpah pemuda	18,19	2

Kisi- kisi pedoman observasi minat belajar dapat dilihat dalam Tabel

3 dibawah ini:

Tabel 3 Kisi-kisi pedoman observasi keterampilan menyimak dan mendengarkan

No	Sub Ranah Minat	Indikator
1	Menerima	Perhatian siswa dalam pembelajaran PKN
		Perasaan senang dan antusiasme dalam mengerjakan soal PKN yang diberikan oleh guru.
		Kecepatan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru
2	Menanggapi	Ketertarikan atau partisipasi siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKN

Lembar soal pilihan ganda dikembangkan melalui kisi-kisi soal yang berisi indikator apa saja yang diperlukan, sebelum soal digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitanya dengan cara soal diberikan secara langsung kepada subjek penelitian.

2.Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a) Validitas

Effendi (2014: 124) mengatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Pengertian validitas yang lain dikatakan oleh Setyosari (2012: 204) bahwa validitas adalah suatu instrument yang menunjukkan adanya tingkat kevalid-an atau kesahihan suatu instrument. Validitas menurut kedua pengertian diatas menunjukkan bahwa suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas judgement. Azwar (2013: 42) mengatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*.

Penyusun instrumen haruslah mendasarkan diri pada kisi-kisi yang sengaja disiapkan untuk tujuan tersebut. Sebelum kisi-kisi dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal instrument, terlebih dahulu harus ditelaah dan dinyatakan baik. Setelah butir-butir pertanyaan disusun, mereka juga harus ditelaah dengan menggunakan kriteria tertentu disamping disesuaikan dengan kisi-kisi. Penelaah harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dibidang yang bersangkutan, atau biasa disebut dengan istilah *expert judgement*.

Penelaahan butir soal dalam penelitian ini dilakukan oleh 1 dosen yang sesuai bidangnya dalam hal ini pkn dan 1 orang guru SD. Pengujian validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel yang telah ditentukan.

Pengujian kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas data. Data Analisis butir item pernyataan menggunakan bantuan *SPSS.16 for windows*. Jumlah item pada soal adalah 20 item pernyataan dengan N jumlah 30. Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dari 30 subjek uji coba, dengan nilai 0,361 dan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan hasil *try out* soal yang berjumlah 20 item, diperoleh beberapa item dinyatakan gugur atau tidak valid. Berdasarkan jumlah item yang valid dan item tidak valid diatas, maka dibawah ini disajikan tabel 6 tentang hasil uji validitas soal berdasarkan r-tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Validitas Soal

No soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	Kategori
1.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
2.	0,824	0,361	Valid	Tinggi
3.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
4.	0,466	0,361	Valid	Sedang
5.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
6.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
7.	0,824	0,361	Valid	Tinggi
8.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
9.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
10.	0,824	0,361	Valid	Tinggi
11.	0,613	0,361	Valid	Tinggi
12.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
13.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
14.	0,824	0,361	Valid	Tinggi
15.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
16.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
17.	0,824	0,361	Valid	Tinggi
18.	0,474	0,361	Valid	Sedang
19.	0,938	0,361	Valid	Tinggi
20.	0,824	0,361	Valid	Tinggi

Adapun kisi- kisi soal uraian yang telah teruji validitasnya yaitu ada 20 butir soal valid,

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arifin, 2011: 248). Suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Arifin, suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Menguji reliabilitas soal tes tertulis dapat berupa produk menulis tegak bersambung, dalam menganalisis data hasil uji coba instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha*, dikarenakan instrumen yang dibuat berupa tes uraian dan memiliki kriteria penilaian dengan bobot nilai yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program *SPSS.16 for windows*. Instrumen penelitian ini dikatakan *reliabel* apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N 25 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS.16 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,827. Karena hasil koefisien *alpha* lebih besar dari

r_{tabel} ($0,827 > 0,361$), sehingga item dalam soal tersebut dinyatakan *reliabel* dan dapat digunakan. Berikut adalah Tabel 5 yang menunjukkan nilai *alpha* :

Tabel 5. Hasil Uji Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	20

c) Daya Beda

Sudjana (2009:237) mengatakan bahwa daya beda setiap soal tes diharapkan dapat membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Suatu soal yang hampir semua siswa dapat menjawabnya dengan betul dipandang sebagai soal yang kurang memiliki daya beda. Suatu soal dipandang memiliki daya pembeda yang tinggi apabila berdasarkan analisis hasil percobaan, kelompok siswa pandai menjawab soal tersebut dengan betul, sedangkan kelompok siswa yang kurang pandai menjawab soal tersebut dengan salah.

Daya beda dalam penelitian ini menggunakan rumus *noll* dengan bantuan *SPSS.16 for windows*, hasil dari penghitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria daya beda). Hasil penghitungan daya beda pada penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Daya Beda Soal

No	Pearson Correlation	Kriteria
1.	0,938	Soal sangat baik
2.	0,824	Soal sangat baik
3.	0,938	Soal sangat baik
4.	0,466	Soal sangat baik

5.	0,938	Soal sangat baik
6.	0,938	Soal sangat baik
7.	0,824	Soal sangat baik
8.	0,938	Soal sangat baik
9.	0,938	Soal sangat baik
10.	0,824	Soal sangat baik
11.	0,613	Soal sangat baik
12.	0,938	Soal sangat baik
13.	0,938	Soal sangat baik
14.	0,824	Soal sangat baik
15.	0,938	Soal sangat baik
16.	0,938	Soal sangat baik
17.	0,824	Soal sangat baik
18.	0,474	Soal sangat baik
19.	0,938	Soal sangat baik
20.	0,824	Soal sangat baik

a. Uji instrumen observasi

Data hasil observasi tersebut diperoleh dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk untuk mengukur sikap siswa dalam pembelajaran PKn. Penskoran skala Likert menurut Sugiyono (2009: 96-97) dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7.Penskoran hasil observasi dengan skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Baik Sekali	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Keterangan :

- 1) Baik sekali bernilai skor 5. Skor 5 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 81-100% siswa atau 17- 20 siswa.
- 2) Baik bernilai skor 4. Skor 4 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 61-80% dari keseluruhan siswa atau 13-16 siswa.

- 3) Cukup bernilai skor 3. Skor 3 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 41-60% dari keseluruhan siswa atau 9-12 siswa.
- 4) Kurang bernilai skor 2. Skor 2 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 21-40% dari keseluruhan siswa atau 5-8 siswa.
- 5) Sangat kurang skor 1. Skor 1 diberikan jika kegiatan yang diamati dilakukan oleh 0-20% dari keseluruhan siswa atau 1-4 siswa.

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\sum skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung data hasil observasi yang telah diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari analisis hasil observasi dihitung kemudian dipresentasikan dalam bentuk angka. Hasil peningkatan yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui analisis data hasil observasi tersebut.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian

a. Persiapan alat, bahan, media dan sumber

Menyiapkan alat pembelajaran seperti laptop, LCD, dinding, buku paduan dll, menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam

pembelajaran pkn serta mempersiapkan media yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan saat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Persiapan Materi dan Merencanakan Waktu Penelitian

Materi yang akan disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah materi tentang sumber daya alam pada mata pelajaran pkn. Materi disusun dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih Standar Komoetensi dan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan materi Pkn yang akan di masukkan ke dalam susunan RPP.
- 2) Memilih indikator, merancang tujuan, materi dan model untuk pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai.
- 3) Menerapkan langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan, inti kegiatan, hingga penutup.
- 4) Memilih sumber belajar dan alat belajar yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran materi Pkn.
- 5) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indicator pembelajaran.
- 6) Merancang dan merencanakan penataan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Berikut merupakan penjabaran Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti dalam menerapkan media "Lagu Kebangsaan" untuk meningkatkan Pengetahuan siswa.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti melaksanakan observasi pada siswa kelas 3 SD Negeri 1 Selokerto untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa pada saat menerima pembelajaran sebelum di berikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*.
- b. Pelaksanaan pengukuran awal dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan mendengarkan.
- c. Pengukuran awal ini dilaksanakan sebelum peneliti memberikan *treatment* kepada siswa kelas 3 SD Negeri 1 Selokerto, pembelajaran hanya menggunakan LCD, Laptop, Papan tulis, Buku Panduan sebagai media penyampaian kepada siswa.
- d. Pelaksanaan akhir dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan mendengarkan, Pelaksanaan akhir tersebut peneliti sudah memberikan *treatment* kepada siswa kelas 3 SD Negeri Selokerto 1 Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dengan menggunakan media “Lagu Kebangsaan” dalam meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan pengetahuan siswa.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dilakukan melalui tabel perhitungan mean hasil belajar kognitif dan afektif sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan metode eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah “Lagu Kebangsaan” berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa yang menjadi kelompok eksperimen. Peningkatan pengetahuan siswa dapat dilihat melalui analisis skor menghafal Lagu Kebangsaan siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media “Lagu Kebangsaan“ pada subjek yang menjadi kelompok eksperimen.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu variabel dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* untuk itu rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah rumus *kolmogorov smirnov*, Kriteria pengujian normalitas adalah dengan data berdistribusi normal, bila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan ($dk = \text{kelas interval} - 3$) tetapi jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumus uji t mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak menggunakan rumus dibawah ini:

$$F = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}}$$

Langkah selanjutnya menentukan F_{hitung} dengan F_{α} (n_1-1 , n_2-1) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria dari uji homogenitas ini adalah jika $F_{hitung} < F_{\alpha}$ maka data bersifat homogen.

Kriteria Pengujian:

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (0,05; dk_1 ; dk_2), maka H_0 ditolak

Jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,05; dk_1 ; dk_2), maka H_0 diterima.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Untuk melihat apakah hasil penelitian yang diperoleh signifikan atau tidak digunakan perhitungan uji t. Uji t ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, karena $n_1 \neq n_2$, berdistribusi normal dan *homogeny* maka digunakan rumus *polled varians* sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

x_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen

x_2 = rata-rata nilai kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel dikelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel dikelas kontrol

s_1 = simpangan baku kelas eksperimen

s_2 = simpangan baku kelas kontrol

s_1^2 = varian kelas eksperimen

s_2^2 = varian kelas kontrol

Setelah dilakukan uji t, maka harga t_{hitung} yang diperoleh perlu dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui perbedaan itu signifikan atau tidak dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan perhitungan tersebut jika diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rumus H_0 dan H_1 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Lagu Kebangsaan terhadap peningkatan Pengetahuan PKn yang signifikan dalam pelajaran Pkn sebelum dan sesudah perlakuan (treatment).

H_a = Terdapat pengaruh Lagu Kebangsaan terhadap peningkatan Pengetahuan PKn yang signifikan dalam pelajaran Pkn sebelum dan sesudah perlakuan (treatment).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Media Lagu Kebangsaan

Media “Lagu Kebangsaan” adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran ini yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Media Lagu Kebangsaan berhubungan erat dengan tujuan belajar karena semakin jelas tujuan belajar yang ingin dicapai, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki, dan semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

b. Minat Belajar Siswa

Menurut Kartono (1995), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985).

c. Pengaruh Media terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Media merupakan sarana, prasarana atau pengantar pesan (materi pelajaran yang disampaikan dari sumber baik dari guru maupun realita sebenarnya. Meskipun kedudukannya menjembatani antara sumber dengan penerima, pada kenyataannya menggunakan media dapat memberi stimulus kepada siswa untuk menggiring pengetahuan yang bersifat abstrak, verbal maupun simbol visual, menuju kearah konkret mendekati pada realita yang sebenarnya. Sebagai langkah awal adalah adanya minat belajar siswa pada pembelajaran.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa media "*Lagu Kebangsaan*" berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil uji T postes kedua kelompok yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $13.561 < 1729$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil menulis tegak bersambung yang signifikan dalam pelajaran PkN sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) berbeda juga dibuktikan dengan nilai *persentase* peningkatan minat belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 85%.

Berdasarkan uji normalitas data diketahui bahwa hasil *pretest* dan *Posttest* memenuhi taraf signifikansi yaitu $0,200 > \alpha 0,05$

sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas didapat taraf sig. $0,111 > \alpha 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* bersifat homogen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model *statistic parametric* uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Hal ini dikarenakan data berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil output *Independent Samples Test*, diketahui bahwa $13.561 < 1729t_{\text{tabel}}$ atau $0,00 \text{ sig} < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti dengan uji *Independent Sample T-Test* terdapat perbedaan signifikan antara data *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media lagu kebangsaan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD Negeri 1 Selokerto.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Kepala Sekolah dapat memberi masukan dan arahan kepada guru kelas agar memiliki kemampuan untuk menciptakan ragam teknik, metode maupun strategi yang menarik dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan minat siswa dalam meningkatkan pengetahuan, salah

satunya melalui penggunaan media lagu kebangsaan atau mungkin dapat pula melalui media yang lebih inovatif tergantung dari kreativitas guru.

2. Bagi Guru

Guru dapat mempertimbangkan penggunaan media lagu kebangsaan sebagai salah satu media dalam menyampaikan pelajaran atau dapat pula melakukan inovasi dalam penerapannya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas agar pengetahuan siswa dalam pembelajaran PKn meningkat tanpa adanya paksaan tapi karena keinginan belajar yang muncul dari diri siswa sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan lebih terprogram agar dapat menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberikan manfaat bagi penelitian yang lain baik itu melalui pengembangan penggunaan strategi, Media atau dengan mengembangkan strategi lain dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2001). *Belajar Merupakan Indikator dari Perubahan yang Terjadi pada Individu Setelah Mengalami Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2001). *Belajar Merupakan Indikator dari Perubahan yang Terjadi pada Individu Setelah Mengalami Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembilan, Rineka Cipta, Jakarta.
- , Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Kesembilan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Creswell, John W. @013. *Research Desaign: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Sofian dan Tukiran , 2012. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Hamalik, O. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman. A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Suyanto. 2011. *Analaisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta. Caps.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka.
- Sudjana, N. dan Ibrahim, R. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Alegisindo.
- Prof. Dr. Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*; Alfabeta. Bandung.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta:GrahaIlmu.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Soeranto & Lincoln Arsyad. 2003. *Metooode Penelitian*: Yogyakarta; UPP AMD YKPN.
- Sugiyanto, 2009, *Model-model pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. Bandung; Alafebta.
- Tilaar, H.A.R. 2007. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Zamroni (TIM ICCE). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Brigif Publishing

